

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang mampu menyeimbangkan seluruh kemampuan berpikir peserta didik dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran terjadi ketika terdapat sebuah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dimana menimbulkan sebuah timbal balik yang berorientasi dalam mencapai sebuah tujuan.¹

Sedangkan menurut peneliti pembelajaran adalah suatu kegiatan bernilai edukatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, peserta didik dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan tempat belajar. Sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Namun, kenyataanya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekadar mendengarkan, mengerjakan tugas, dan hanya terfokus pada buku saja, sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat

¹ Chairul Anwar. Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Suka-Press.2014,h.166

pasif². Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada di lingkungan³. Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu metode yang dapat dijadikan solusi adalah metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) ini juga sebuah metode pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri⁴. Metode ini juga berfokus pada

² Utami, D. Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Peserta didik Kelas 5 Sekolah Dasar. MAJU, tahun 2019, No. 6 vol 1 . <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461>.

³ Arianti, Wiarta, & Darsana. Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Posing Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Undiksha, tahun 2019, No. 3 vol 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21765>.

⁴ AlperAslan. Problem-Based Learning in Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, and Interaction. Computers & Education, tahun 2021, hlm 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>

keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan⁵. Peserta didik tidak hanya diberikan materi belajar secara searah seperti dalam penerapan metode pembelajaran konvensional. Dengan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian peserta didik, sehingga peserta didik mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks⁶. Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang bisa didapatkan dari buku, internet, bahkan observasi⁷. Melalui metode pembelajaran ini, peserta didik diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman walaupun secara online. Peserta didik belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada peserta didik.

⁵ Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. Development of Learning Videos Based on Problem-Solving Characteristics of Animals and Their Habitats Contain in Science Subjects on 6th-Grade. *Journal of Education*, tahun 2021, No. 5 vol 1, hlm 37–47. Ariyani et al. 359 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>

⁶ Anjelina Putri, A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. Pengaruh Metode Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, tahun 2018, No. 23 vol 1. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16407>.

⁷ Kristiana, T. F., & Radia, E. H. Meta. *Analisis Penerapan Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, tahun 2021, No. 5 vol 2, hlm 818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>

Beberapa temuan penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta sekolah dasar⁸. Terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)⁹. Temuan lain menyatakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat melalui penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas 4 SD¹⁰. Keterbaruan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPS untuk sekolah dasar. Tujuan penelitian ini menganalisis metode pembelajaran PBL (*problem based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini beranggapan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik dapat dipengaruhi dengan penerapan metode pembelajaran PBL (*Problem based learning*). Kemudian membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dapat membuat peserta didik untuk dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 24 juli di lapangan dan hasil wawancara guru yang mengajar peserta didik Sekolah Dasar, khususnya SD Muhammadiyah Ambon pengajaran masih menggunakan metode lama tidak mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menunjukkan keterampilan

⁸ Ibid hlm 826

⁹ Hendriana, E. C. *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, tahun 2018, No. 3 vol 1, hlm 1 – 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i1.484>

¹⁰ Asniadarni. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Peserta didik melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL)*. Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi, tahun 2018, No. 2 vol 1, hlm 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>.

proses dan hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor tes keterampilan proses hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar). Begitupun dengan perolehan skor hasil belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) hanya 30% dari 28 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 70% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar). Dari data hasil wawancara tersebut kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar diatas KKM. Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menjadi salah satu metode yang dimaksudkan untuk membuat peserta didik lebih memahami pelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran diatas yaitu peserta didik cenderung pasif hanya dapat menerima informasi yang diberikan dan tidak memberikan tanggapan yang serius. Saat proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat mengemukakan pendapat dan tidak ada keinginan untuk bertanya. Menurut analisis

guru SD Muhammadiyah Ambon peserta didik yang kurang memahami materi. Kurangnya peserta didik dalam memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dipilih metode pembelajaran PBL (*problem based learning*) untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan merancang dan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah Ambon”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penggunaan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Ambon.
2. Peneliti membatasi materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Muhammadiyah Ambon.
3. Penggunaan metode pada kelas kelas IV SD Muhammadiyah Ambon.

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang serta batasan masalah peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Ambon ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat metode PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh metode Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar pada peserta didik SD Muhammadiyah Ambon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Ambon

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat mengembangkan tentang keunggulan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Sebagai bahan untuk menambah referensi penggunaan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Dapat dijadikan solusi untuk pembelajaran IPS agar peserta didik lebih semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran

b. Bagi Peserta Didik

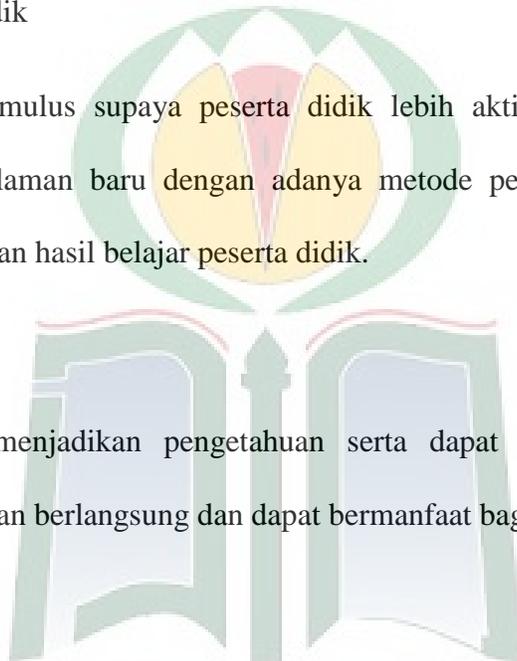
Memberikan stimulus supaya peserta didik lebih aktif dalam proses belajar. Memberikan pengalaman baru dengan adanya metode pembelajaran yang baru . Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadikan pengetahuan serta dapat menambah pengalaman peneliti saat penelitian berlangsung dan dapat bermanfaat bagi penulis lainnya.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai saran menambah mutu pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).



F. Defenisi operasional variabel

Adapun defenisi oprerasional variabel dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang”.¹¹

2. Metode pembelajaran

Metode merupakan sebuah sarana yang ditempuh dalam mencapai tujuan, tanpa pemilihan metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, maka akan sulit untuk mewujudkannya, oleh karena itu kombinasi dan ketepatan dalam pemilihan metode sangat diperlukan. Dalam pembelajaran, ketepatan metode sangat bergantung pada tujuan, bahan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.¹²

3. Metode pembelajaran PBL (*Problem Based learning*)

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama dalam proses pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru. Sementara,

¹¹ KBBI, diakses pada tanggal 5 september 2023

¹² Sawaludin, dkk. *Metode Dan Metode Pembelajaran*, (Bima Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), hlm 3

Lloyd-jones, margeston, dan bligh menjelaskan fitur-fitur penting dalam PBL (*problem based learning*).

Mereka menyatakan bahwa ada tiga elemen dasar yang seharusnya muncul dalam pelaksanaan problem based learning. Menginisiasi masalah awal (*Initiating Trigger*), meneliti isu-isu yang diidentifikasi sebelumnya, dan memanfaatkan pengetahuan dalam memahami lebih jauh situasi masalah.

PBL (*Problem Based Learning*) tidak hanya bisa diterapkan oleh guru didalam kelas, akan tetapi juga oleh pihak sekolah untuk pengembangan kurikulum. Ini sesuai dengan definisi problem based learning yang disajikan oleh Maricopa community colleges, centre for learning and instruction.

Menurut mereka, PBL (*Problem Based Learning*) merupakan kurikulum sekaligus proses. Kurikulumnya meliputi masalah-masalah yang dipilih dan akan dirancang dengan cermat yang menuntut upaya kritis peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar secara mandiri, dan memiliki skill partisipasi yang baik. Sementara itu, proses PBL (*Problem Based Learning*) mereplikasi pendekatan sistematis yang sudah banyak digunakan dalam menyelesaikan masalah atau memenuhi tuntutan-tuntutan dalam dunia kehidupan dan karier.¹³

¹³ Miftahul Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm. 271

4. Hasil Belajar

Hasil belajar, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa peserta didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar¹⁴

5. Pembelajaran IPS

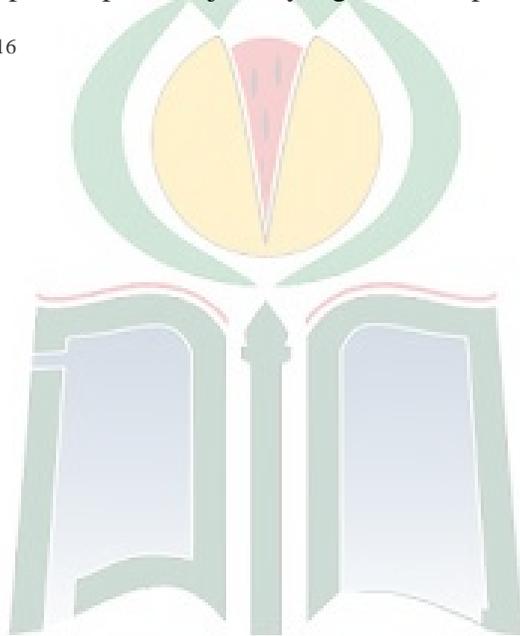
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran terpadu yang diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai menengah untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analistis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Ilmu Pengetahuan Sosial awalnya berasal dari Pendidikan Amerika Serikat dengan nama *Social Studies*. Namun, menurut Hidayati pengertian dan tujuan dari pembelajaran IPS di Indonesia tidaklah sama dengan *Social Studies* yang ada di Amerika Serikat. Hal ini

¹⁴ Rusmono, *Op. Cit*, hlm. 7

dikarenakan kondisi masyarakat di Indonesia sangatlah berbeda dengan kondisi masyarakat di Amerika Serikat. IPS merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran yaitu geografi, ekonomi, sejarah, sosial, ilmu politik, dan lain sebagainya¹⁵

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶



¹⁵ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*, (Yogyakarta: FIP UNY), hlm. 8

¹⁶ <http://ethess.iainkediri.ac.id>

